Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling
Homepage: https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/EDU
Email: jurnaleducazione@gmail.com

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Studi Kasus di SMKN SPP Merangin

Rita Rahmatillah[1], Nela Silvia[2], Siti Annisa[3], Yusrizal[4]
Universitas Merangin, Indonesia[1,2,3,4]

Article Info

Article history:

Received 24 Januari 2026
Revised 14 Maret 2026
Accepted 27 April 2026

DOI 10.56013/edu.v14i1.5398

Keywords:

Character Education; Student Character; Teacher Role; Vocational High School

Kata Kunci:

Karakter Siswa; Pendidikan Karakter; Peran Guru; Sekolah Menengah Kejuruan

Corresponding Author:

Rita Rahmatillah
Universitas Merangin, Indonesia
No. Tlp.: 085129210225
Email: ritarahma752@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in shaping students' character at SMKN PP Merangin. The research employed a qualitative approach with a case study design. The research participants consisted of teachers, students, and the school principal selected through purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that teachers play a strategic role in character formation through several key roles, namely as role models, mentors, educators, supervisors, and motivators. These roles are implemented through disciplinary habituation such as punctuality and adherence to school rules, the integration of character values such as responsibility and cooperation in learning activities and vocational practices, and the provision of positive reinforcement and educational corrective feedback toward students' behavior. In addition, teachers' exemplary attitudes, discipline, and communication serve as important factors that encourage students to imitate positive behaviors in daily school life. These findings indicate that students' character formation occurs through continuous pedagogical interactions between teachers and students within the school environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMKN PP Merangin. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa melalui berbagai fungsi, yaitu sebagai teladan, pembimbing, pendidik, pengontrol, dan pemberi motivasi. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk pembiasaan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu dan menaati peraturan sekolah, pengintegrasian nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama dalam proses pembelajaran maupun praktik kejuruan, serta pemberian penguatan positif dan teguran yang bersifat edukatif terhadap perilaku siswa. Di samping itu, sikap keteladanan guru dalam hal kedisiplinan, komunikasi, dan perilaku sehari-hari menjadi faktor yang berpengaruh dalam mendorong siswa meniru nilai-nilai positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa terjadi melalui interaksi pedagogis yang berlangsung secara terus-menerus antara guru dan siswa di lingkungan sekolah.

This is an open access article under the CC BY license.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

PENDAHULUAN

Character education atau pendidikan karakter merupakan bagian dari komponen esensial penyelenggaraan pendidikan, yang mana memiliki peran yang signifikan untuk membentuk sikap, kepribadian, juga aktualisasi sikap dan perilaku siswa dalam keseharian. Mekanisme pendidikan tidak semata-mata berfokus pada pencapaian aspek kognitif atau akademik, namun juga termasuk pengembangan nilai-nilai sosial dan moral sebagai kerangka dasar dalam membentuk interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, sekolah menjadi institusi pendidikan formal berperan besar dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa secara terstruktur dan berkelanjutan. Keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter dalam sekolah sangat terhubung oleh kualitas hubungan serta interaksi antara guru dan siswa, mengingat guru berperan sebagai aktor yang berpartisipasi aktif secara langsung dalam dinamika pembelajaran sekaligus pembinaan karakter (Nurbaiti et al., 2020; Ningsih, 2021).

Dalam konteks pendidikan formal, peran guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga berperan sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, serta membentuk perilaku siswa. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu menjadi figur teladan dalam bersikap dan bertindak, sehingga Pendidikan moral yang ditanamkan tidak terbatas hanya berbentuk konseptual, namun juga dapat diamati dan diteladani oleh siswa secara langsung dalam kehidupan harian di sekolah. Keteladanan dari seorang guru meerupakan bagian dari faktor penentu untuk keberhasilan pendidikan karakter, karena siswa condong mengikuti perilaku yang dilihat dan alami secara nyata. Oleh sebab itu, konsistensi sikap, perilaku, serta integritas guru dalam menjalankan perannya menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas proses pembentukan karakter siswa (Julismawati & Eliana, 2024; Arfaiza et al., 2025).

Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), urgensi pendidikan karakter menjadi semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh tujuan pendidikan SMK yang tidak terbatas menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan, melainkan juga untuk praktik langsung ke dunia kerja. Dunia kerja menuntut lulusan yang tidak terbatas hanya memiliki kompetensi teknis, melainkan juga didukung oleh sufat yang kuat, baik itberu disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta etos kerja yang baik. Selain itu, kemampuan untuk bekerja sama, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta menunjukkan sikap profesional juga menjadi tuntutan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK perlu dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran dan budaya sekolah, sehingga siswa memiliki kesiapan karakter yang memadai ketika memasuki dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat (Rahmawati & Widodo, 2022; Ritonga, 2022).

Selain aspek keteladanan, strategi pembiasaan perilaku positif juga memiliki fungsi yang krusial dalam penerapan pendidikan karakter. Pembiasaan tersebut bisa dilaksanakan melalui banyak jenis kegiatan rutin, penegakan aturan sekolah, serta pengimplementasian Pendidikan karakter disemua daftar pelajaran. Lewat proses adaptasi yang dilakukan secaraterus menerus serta berkelanjutan, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter hingga menjadi kebiasaan di perilaku sehari-hari. Adaptasi ini bukan hanya membantu siswa dalam memahami nilai-nilai karakter secara mental, namun juga menjadikan kebiasaan positif yang bersifat jangka panjang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adaptaasi yang didukung oleh keterlibatan aktif guru berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter siswa (Erviana & Zahro, 2024; Sulastriningsih et al., 2023).

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Terdapat sejumlah faktor pendukung yang dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, seperti terciptanya budaya sekolah yang kondusif, komitmen guru dalam menjalankan perannya, serta adanya kerja sama yang baik antarwarga sekolah. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang berasal dari latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial di luar sekolah, serta keberagaman karakter dan kebiasaan yang dimiliki oleh siswa. Kondisi

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

tersebut menuntut guru untuk memiliki strategi yang adaptif dan fleksibel agar proses pendidikan karakter tetap dapat berjalan secara efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan (Feranina & Komala, 2022; Kariadi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran guru dalam pembentukan karakter maupun perilaku siswa, namun sebagian besar hanya berfokus dibagian aspek konseptual pendidikan karakter, belum mendalam mengulas implementasi nyata peran guru dalam praktik pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain itu, kajian yang secara spesifik membahas dinamika fungsi guru untuk menciptakan karakter siswa pada konteks pendidikan menengah kejuruan masih tergolong terbatas. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk memetakan secara lebih komprehensif implementasi peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui sikap teladan, pembiasaan perilaku positif, serta interaksi pedagogis dalam proses pembelajaran di lingkungan SMK. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran empiris lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dan karakter diinternalisasikan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Untuk itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi guru untuk menghasilkan karakter siswa di SMK melalui praktik pembelajaran dan interaksi pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di terapkan dalam peneilitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait peran guru dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah secara kontekstual dan alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi makna, proses, serta dinamika interaksi sosial yang berlangsung dalam implementasi pendidikan karakter, hingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan kaya akan informasi (Nurbaiti et al., 2020; Ningsih, 2021; Anam et al., 2023). Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara intensif pada satuan pendidikan tertentu, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran serta pembiasaan, baik dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum. Adapun objek penelitian adalah peran pengajar dalam pembentukan karakter siswa yang mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing, pengawas, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran serta budaya sekolah (Julismawati & Eliana, 2024; Arfaiza et al., 2025). Subjek penelitian dipilih dengan menerapkan teknik purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung informan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi digunakan sebagai Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku guru dan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi yang digunakan guru, pengalaman siswa, serta pandangan informan mengenai aspek-aspek yang menunjang dan yang menjadi kenadala proses pembentukan karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi program sekolah, tata tertib, perangkat pembelajaran, serta arsip kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter (Erviana & Zahro, 2024; Rahmawati & Widodo, 2022). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. seperti

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

bentuk peran guru, strategi pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat (Kariadi et al., 2025; Sulastriningsih et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang ikut serta secara nyata saat proses belajar di kelas. Informan utama terdiri dari guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran, siswa sebagai peserta didik, serta kepala sekolah sebagai narasumber pendukung yang memberikan data mengenai kebijakan dan implementasi pembelajaran di sekolah. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang, yaitu 1 guru, 10 siswa, dan 1 kepala sekolah. Teknik purposive sampling digunakan untuk menenentukan subjek penelitian, dimana Teknik ini dilakukan melalui pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu sehingga individu yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2021; Asrullah et al., 2023).

Waktu penelitian dilaksakana pada saat Semester 1 TA 2024/205, yang bertempat di SDN 063/VI Rejosari. Jumlah narasumber dalam penelitian ini dinilai memadai untuk konteks penelitian kualitatif, karena pendekatan kualitatif tidak menekankan pada jumlah responden yang besar, melainkan pada kedalaman dan kualitas data yang didapat dari narasumber yang relevan dengan fokus penelitian. Sejumlah penelitian kualitatif di bidang pendidikan menunjukkan bahwa jumlah informan yang relatif terbatas tetap mampu menghasilkan data yang mendalam dan komprehensif, selama pemilihan informan dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Asrullah et al., 2023; Sari & Nugroho, 2021).

Dalam rangka menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta melakukan verifikasi silang terhadap data dari berbagai informan. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan tingkat validitas dan kredibilitas yang optimal (Feranina & Komala, 2022; Ritonga, 2022). Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data melalui proses verifikasi dari banyak sumber serta teknik pengumpulan data (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wujud Peran Guru Terhadap Pengembangan Karakter Siswa/i

Mengacu pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, bisa dilihat bahwa guru secara aktif menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui berbagai bentuk pembiasaan, seperti kehadiran tepat waktu serta penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi di kelas. Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa:

> "Kami selalu berusaha memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, misalnya datang tepat waktu dan menjaga sikap di kelas agar siswa terbiasa meniru perilaku tersebut." (Guru)

Peran guru sebagai pendidik sekaligus teladan tercermin dari konsistensi dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta etika dalam menjalankan tugasnya. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, namun juga berupaya menampilkan sikap yang dapat dijadikan contoh oleh siswa, baik dalam hal ketepatan waktu, kerapian berpakaian, maupun penggunaan bahasa yang sopan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Melalui interaksi yang berlangsung setiap hari, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai nilai karakter, tetapi juga menyaksikan secara langsung implementasi nilai tersebut dalam tindakan nyata guru. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan yang nyata dalam lingkungan sekolah.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

Tabel 1. Bentuk Peran Guru di SMKN PP Meragin

No	Bentuk Peran Guru	Aktivitas yang Dilakukan	Nilai Karakter yang Dibentuk
1	Guru sebagai teladan	Disiplin waktu, kerapian berpakaian, tutur kata santun	Disiplin, tanggung jawab, sopan santun
2	Guru sebagai pembimbing	Pendekatan personal, bimbingan perilaku siswa/i	Tanggung jawab, kejujuran
3	Guru sebagai pendidik	Integritasi nilai karakter dalam pembelajaran	Kerja sama, kejujuran
4	Guru sebagai pengawas	Pengawasan perilaku dikelas dan praktik	Kedisiplinan, kepatuhan
5	Guru sebagai motivator	Pemberian motivasi dan penguatan positif	Percaya diri, etos kerja

Sumber: Data penelitian lapangan, 2025

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peran atau tugas guru tidak tertuju hanya pada aktivitas mengajar, namun juga berbagai peran yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter siswa. Peran sebagai teladan menjadi fondasi utama dalam menanamkan sikap disiplin dan sopan santun, sedangkan peran sebagai pembimbing dan motivator memberikan kontribusi dalam mengembangkan rasa tanggung jawab serta kepercayaan diri siswa. Temuan ini mengindikasikan dalam proses membantuk karakter siswa tidak terjadi dengan instan, namun perlu proses yang berkelanjutan melalui berbagai bentuk interaksi antara guru dan siswa.

Temuan ini sejalan dengan temuan Ningsih (2021) yang juga menunjukan personal yang dilakukan guru dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan personal diterapkan dengan komunikasi secara langsung diantara guru dan siswa, terutama ketika siswa menghadapi permasalahan baik dalam aspek perilaku maupun pembelajaran. Pendekatan tersebut membantu siswa dalam memahami kesalahan yang dilakukan serta mendorong mereka untuk melakukan perbaikan secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan praktik kejuruan, siswa dilatih untuk bekerja secara cermat dan penuh tanggung jawab dalam penyelesaian tugas. Guru memberikan arahan sekaligus melakukan pengawasan selama proses praktik berlangsung. Temuan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu murid yaitu:

> "Dalam praktik kami harus mengikuti langkah kerja yang sudah dijelaskan guru. Kalau tidak teliti hasilnya bisa salah." (Siswa)

Untuk melihat kerangka yang lebih jelas mengenai keterkaitan antarperan guru sebagai pembentukan karakter siswa, hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk bagan alur. Bagan tersebut menggambarkan bahwa peran guru bersifat terpadu dan berkesinambungan. Setiap peran saling terhubung dalam proses pembentukan karakter siswa di SMKN PP Merangin.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione



Gambar 1. Bagan Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa/i di SMKN PP Merangin

Gambar 1 memperlihatkan bahwa setiap peran guru memiliki keterkaitan dalam proses pembentukan karakter siswa. Peran sebagai teladan menjadi dasar dalam menanamkan sikap disiplin, sedangkan peran sebagai pembimbing dan motivator berfungsi untuk memperkuat pembiasaan perilaku positif melalui arahan serta penguatan yang diberikan kepada siswa.

Selanjutnya, peran guru sebagai pendidik terlihat dari upaya mengimplemntasikan aspek-aspek nilai karakter pada proses pembelajaran, baik pada kegiatan teori maupun praktik kejuruan. Peran sebagai pengawas tercermin dari kegiatan pemantauan terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, peran sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian dorongan serta penguatan positif agar siswa memiliki etos kerja serata rasa percaya diri yang baik. Bagan tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa merupakan suatu tahapan yang terstruktur dan berhubungan yang membutuhkan keterlibatan aktif serta konsistensi guru dalam menjalankan berbagai perannya.

B. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru di SMKN PP Merangin menerapkan berbagai strategi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, terlihat bahwa guru secara langsung mengimplementasikan strategi pembiasaan, terutama dalam menanamkan sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Hal ini didukung oleh hasil tanya jawab dengan salah satu guru yang mengajar bahwa:

> "Kami berusaha membiasakan siswa untuk datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, siswa menjadi lebih disiplin." (Guru)

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

Tabel 2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter

No	Strategi Guru	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Siswa/i
1	Pembiasaan	Rutinitas disiplin dan tata tertib	Terbentuk kebiasaan positif
2	Integrasi Pembelajaran	Nilai karakter dalam materi ajar	Pemahaman nilai secara kontekstual
3	Penguatan positif	Pujian dan penghargaan	Motivasi dan perilaku positif
4	Koreksi edukatif	Teguran bersifat mendidik	Kesadaran dan perubahan sikap

Sumber: Data hasil penelitian lapangan, 2025

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan nilai karakter bersifat terpadu serta saling melengkapi. Pembiasaan berperan dalam membentuk kebiasaan positif siswa melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten, sedangkan integrasi pembelajaran membantu siswa memahami nilai karakter dalam konteks kegiatan belajar. Selain itu, penguatan positif dan koreksi edukatif berfungsi untuk memperkuat perilaku yang diharapkan serta memperbaiki perilaku yang kurang sesuai.

Strategi lain yang dimplemntasikan yaitu penerapan nilai-nilai karakter secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru tidak terbatas pada pencapaian kompetensi akademik maupun keterampilan kejuruan, namun juga memasukkan nilai-nilai kejujuran, kerja sama, serta bertanggung jawab dalam setiap proses belajar. Dari hasil temuan saat observasi pada kegiatan praktik kelompok, guru menekankan pentingnya kerja sama antaranggota kelompok serta pembagian tugas yang adil. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa yang menyampaikan bahwa:

> "Saat praktik kami dibagi dalam kelompok dan setiap anggota memiliki tugas masing-masing. Guru juga mengingatkan agar kami bekerja sama supaya tugas bisa selesai dengan baik." (Siswa)

Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nurbaiti et al. (2020), dimana integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dapat memperkuat interprestasi siswa terhadap nilai-nilai moral. Integrasi tersebut terlihat ketika guru mengaitkan nilai kerja sama dan tanggung jawab dengan kegiatan praktik kelompok yang dilakukan siswa.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi penguatan dan koreksi perilaku sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Penguatan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran berlangsung sebagai bentuk apresiasi terhadap sikap yang sejalur dengan nilai karakter yang ingin dituju. Hal ini didukung oleh hasil tanya jawab dengan salah satu guru yaiut:

> "Jika ada siswa yang menunjukkan sikap baik atau bekerja dengan sungguh-sungguh, biasanya saya memberikan pujian agar mereka lebih termotivasi." (Guru)

Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya memperoleh penghargaan atas perilaku positif, tetapi juga mendapatkan arahan ketika melakukan kesalahan. Dengan demikian, siswa dapat belajar dari pengalaman yang dialami serta mengembangkan kesadaran untuk memperbaiki perilaku mereka secara bertahap dan berkelanjutan.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah faktor yang mendukung optimalisasi peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SMKN PP Merangin. Salah satu faktor utama adalah komitmen guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus pembina karakter. Guru memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tanggung jawab profesional yang harus dijalankan secara konsisten. Selain itu, keberadaan budaya sekolah yang kondusif serta dukungan dari pihak manajemen sekolah turut memperkuat integrasi pendidikan karakter di dalam proses belajar dan lingkungan sekolah.

Pengimplementasian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran menuntut keterlibatan aktif guru sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Guru tidak terbatas pada penyampaian pemahaman akademik, namun sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui strategi pembelajaran, interaksi di kelas, serta keteladanan sikap yang ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari. Proses integrasi tersebut berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan sebagaimana tergambar dalam Gambar 2.



Gambar 2. Integrasi Peran Guru dalam Pembelajran Berbasis Karakter di SMKN PP Merangin

Gambar 2 menggambarkan alur integrasi peran guru dalam pembelajaran berbasis karakter yang dimulai tahap awal yaitu perencanaan. Ditahap ini, guru menyusun tujuan, materi, serta strategi dalam roses belajar mengajar dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Tahapan berikutnya adalah implementasi nilai karakter selama proses belaja rmnegjar melalui penggunaan strategi yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, serta pembelajaran kontekstual.

Interaksi antara pelajar dan pengjar ini menjadi elemen utama dalam proses tersebut, karena melalui interaksi inilah nilai-nilai karakter ditransmisikan dan dicontohkan secara langsung. Proses tersebut berujung pada tahap internalisasi, di mana siswa tidak memahami nilai karakter secara kognitif saja, namun sekaligus mampu menerapkannya sebagai perilaku

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

sehari-hari. Dengan demikian, guru berperan sebagai aktor utama yang memastikan bahwa pendidikan karakter terintegrasi secara utuh dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah. Siswa yang kurang mendapatkan pembinaan karakter di lingkungan keluarga cenderung membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta beban administratif yang harus ditanggung guru juga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan proses pembinaan karakter secara maksimal. Hal tersebut diperkuat oleh hasil pernyataan dengan salah satu yaitu:

> "Kadang ada siswa yang sudah dibimbing di sekolah, tetapi ketika pulang ke rumah lingkungannya berbeda. Karena itu guru harus terus mengingatkan dan memberikan contoh yang baik." (Guru)

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2017), dimana keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan antara sekolah, orang tua dan keluarga, serta lingkungan masyarakat. Hal ini tidak dapat terpisahkan dengan lingkungan eksternal tersebut, strategi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah akan menghadapi berbagai hambatan. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama yang sistematis antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

D. Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pendidikan Karakter di SMK

Berdasarkan temua-temuan dalam penelitian ini, bisa dilihat bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SMKN PP Merangin memiliki implikasi yang berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Guru tidak terbatas hanya sebagai pengar materi pembelajaran, namun sekaligus pembina karakter yang secara aktif berkontribusi dalam menumbuhkan nilai dan sikap siswa melalui contoh langsung, adaptasi, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan harian sekolah. Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter signifikan sengan kualitas peran guru dalam menjalankan fungsi pendidik secara menyeluruh.

Implikasi penting dari temuan ini adalah perlunya penguatan peran guru melalui kebijakan sekolah yang secara sistematis mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah perlu memberikan ruang serta dukungan kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada seluruh tahapan belajar mengajar. Kemudian, program pelatihan dan peningkatan profesional guru menjadi aspek yang sangat penting agar guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan strategi pendidikan karakter lebih efektif serta berkelanjutan. Dengan adanya dukungan kebijakan serta peningkatan kompetensi, peran guru sebagai teladan dan pembimbing karakter dapat berjalan secara optimal.

Implikasi lainnya berkaitan dengan pentingnya penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh iklim dan budaya sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif melalui penerapan tata tertib yang konsisten, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang mendukung akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap perlunya pengembangan strategi pendidikan karakter yang bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik SMK. Pendidikan karakter di SMK sebaiknya diarahkan pada penguatan karakter kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, seperti disiplin, tanggung jawab,

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

kejujuran, kerja sama, serta etos kerja. Dengan pendekatan yang kontekstual, pendidikan karakter menjadi bersifat normatif, serta aplikatif dan sesuai dengan tuntutan dunia nyata. Tentunya ini menjadi penting untuk menghasilkan lulusan SMK yang memili kompetensi teknis serta karakter yang kuat sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, implikasi dari temuan penelitian ini menyimpulakan bahwa keberhasilan dari implemntasi pendidikan karakter di SMK, dibutuhkan Kerjasama yang baik antara peran guru, kebijakan sekolah, serta budaya sekolah yang mendukung. Penguatan ketiga aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan karakter, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya akan unggul dari segi keterampilannya saja, namun juga memiliki karakter yang benar-benar siap untuk terjun bersentuhan langsung dengan tantangan di dunia nyata, kerja, maupun kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa guru merupakan actor utama yangmemegang peranan yang krusial dalam proses pembentukan karakter bagi siswa di SMKN PP Merangin. Peranan ini diwujudkan melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku, pemberian bimbingan secara personal, serta pengimplemntasian nilai-nilai karakter di setiap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya. Tidak hanya sebagai pengajar yang berorientasi pada pencapaian akademik, Guru juga sebagai contoh dan panutan yang secara sadar dan berkelanjutan berperan dalam membentuk sikap disiplin, bertanggung jawab, kerja sama tinggi, serta etos kerja siswa. Melalui interaksi yang berlangsung secara intens dan berkesinambungan antara guru dan siswa, proses penanaman nilai karakter menjadi lebih efektif karena siswa memperoleh contoh nyata yang dapat diamati dan diteladani dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Pelaksanaan pembentukan karakter di SMKN PP Merangin menunjukkan adanya sejumlah keunggulan, di antaranya komitmen guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik karakter serta dukungan budaya sekolah yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif. Keteladanan yang ditunjukkan guru serta konsistensi dalam penerapan pembiasaan menjadi faktor utama yang memperkuat proses internalisasi nilai karakter pada diri siswa. Namun, penelitian ini juga menemukana beberapa kendala di terindentifikasi, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa yang turut memengaruhi sikap dan perilaku di sekolah, serta keterbatasan waktu dalam pembinaan karakter akibat padatnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, disertai dengan pengembangan strategi pembinaan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual. Langkah tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembentukan karakter siswa secara lebih konsisten, sehingga menghasilkan lulusan SMK yang unggul dalam aspek kompetensi, serta memiliki karakter yang kuat dalam terjun di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, A., dkk. (2023). Metode penelitian karakter pendidikan (pendekatan kualitatif deskriptif). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3). https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/32136

Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2025). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa/i. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 24–31. https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9182

Erviana, Y., & Zahro, A. (2024). Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa/i melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(2), 130–138. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/4159

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 14, No. 1, Mei 2026
93-103
©2026 Educazione

Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1–12. https://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/163

Julismawati, & Eliana, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa/i. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(3), 255–259. https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/30155

Kariadi, M. T., Kumalasari, H., & Ahsanu, M. (2025). Implementing character education as teachers' teaching strategies. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 9(1), 581–600. https://journal.peradaban.ac.id/index.php/dfkip/article/view/2198

Ningsih, T. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa/i. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5672–5681. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1655

Nurbaiti, R., Muslim, A., & Taopik, M. (2020). Pembentukan karakter religius siswa/i melalui peran guru dan budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 34–45. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/27595

Rahmawati, E., & Widodo, S. A. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2473–2481. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2365

Ritonga, A. W. (2022). Role of teachers and parents in realizing character education in the digital era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 9–18. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/39729

Sari, D. P., & Suyanto. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Moral*, 4(2), 89–101. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpm/article/view/31245

Sulastriningsih, S., Suja'i, I. S., & Utomo, F. H. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional siswa/i. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30822